

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/industri/puskesmas/rumah sakit dan/atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/puskesmas/rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL. Kegiatan PKL ini terbagi menjadi beberapa bagian, tergantung dari jurusan dan persyaratan kelulusan dari suatu program studi. Di Jurusan Kesehatan, khususnya Program Studi Gizi Klinik terdapat PKL Manajemen Intervensi Gizi atau yang biasa disebut PKL MIG.

PKL MIG merupakan suatu kegiatan pelayanan gizi masyarakat berupa intervensi gizi maupun kegiatan upaya perbaikan gizi melalui institusi yang merupakan program berkesinambungan maupun program baru yang bersifat intervensif dan inovatif dalam skala mikro dan melaksanakan evaluasi intervensi program gizi dalam skala mikro. Dalam kegiatan PKL MIG mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai seorang peneliti yang mencari sebuah permasalahan gizi saja, tetapi mahasiswa juga diharuskan berkompeten dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam suatu kelompok masyarakat melalui program yang bersifat intervensif dan inovatif. Dalam kegiatan ini mahasiswa juga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di tempat kerja khususnya pada masyarakat di tempat PKL MIG.

Pada situasi darurat seperti adanya Pandemi Covid 19 ini kegiatan PKL tetap harus dilaksanakan karena PKL merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Pelaksanaan PKL MIG dilaksanakan menggunakan metode daring dengan beberapa pedoman yang harus dipatuhi oleh mahasiswa Gizi Klinik, jika kegiatannya tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara daring dikarenakan suatu hal tertentu maka kegiatan ini bisa dilakukan secara langsung sesuai dengan protokol kesehatan yang baik dan benar. Terdapat pedoman baru tentang pelaksanaan PKL MIG selama masa pandemi ini,

tidak hanya menggunakan metode daring, tetapi juga dari lokasi penelitian yang dibatasi sesuai dengan wilayah domisili dari mahasiswa misalnya satu Rt, Rw, Kelurahan atau satu Kecamatan.

Kegiatan PKL MIG ini dilaksanakan di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang dengan tipe daerah pedesaan. Dalam kegiatan PKL ini penggalian data diperoleh dari analisis kuisioner menggunakan *Google Form* yang disebarakan peneliti kepada 30 keluarga yang memiliki balita atau ibu hamil. Alasan peneliti memilih sasaran balita dan ibu hamil yaitu karena kedua kelompok tersebut termasuk ke dalam kelompok rentan gizi. Kelompok rentan gizi adalah suatu kelompok di dalam masyarakat yang paling mudah menderita gangguan kesehatannya atau rentan karena kekurangan gizi.

Masalah gizi yang terjadi pada anak usia balita sangat beragam dan kompleks misalnya, masalah gizi ganda atau stunting, gizi lebih, gizi kurang, anemia, GAKY, dll. Semua permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu asupan. Asupan gizi yang kurang baik mengakibatkan kerusakan permanen yang tidak dapat diperbaiki di masa depan. Apabila seorang ibu mengalami kekurangan atau kelebihan nutrisi selama masa kehamilan maka janin akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh yang akan menetap hingga dewasa. Tidak hanya untuk dirinya sendiri seorang ibu juga harus menjaga asupan janin yang ada di dalam kandungannya, karena ibu sangat menentukan kualitas dan kuantitas gizi janin selama masa kehamilan. Tidak hanya saat berada di dalam kandungan, setelah bayi dilahirkan pemberian asupan gizinya harus juga harus tepat.

Bayi usia 0-6 bulan cukup hanya diberikan Air Susu Ibu (ASI) saja. ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, terutama di seribu hari pertamanya. ASI juga bukan hanya sekedar susu sebab ASI mengandung nutrisi lengkap yang diperlukan anak untuk tumbuh kembang yang optimal. ASI juga mengandung limfosit, makrofag, dan antibodi yang bisa mencegah bayi terinfeksi dengan penyakit tertentu. Seorang ibu tidak perlu lagi memberikan asupan tambahan selain ASI kepada bayinya. Pemberian nutrisi selain ASI di usia 0-6 bulan dikhawatirkan justru tidak sesuai dengan kebutuhan. Akibatnya, bayi bisa mengalami masalah kesehatan dan masalah gizi yang bisa berdampak buruk untuk masa depannya.

Pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Candipuro masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis pada kuisioner yang diisi 33 responden, Ibu yang memberikan ASI saja pada bayi usia 0-5 bulan hanya sebesar 44,8%, sisanya ibu memberikan makanan tambahan susu formula dan makanan lain. Dari hasil kuisioner dapat dilihat juga alasan mengapa ibu tidak memberikan ASI saja, 50% responden menyatakan bahwa ASI yang diberikan dirasa tidak cukup dan sebesar 25% ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan ibu sibuk bekerja. Berdasarkan Data Laporan Bulanan Gizi (ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan) Di Puskesmas tahun 2020 yaitu hanya sebesar 52,3% dari 65 bayi yang diperiksa hanya 34 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah sudah membuat peraturan bagi kesejahteraan ibu menyusui yang sedang bekerja, tenaga kesehatan juga sudah melakukan sosialisasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif. Pengesahan PP No 33/2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif pada 1 Maret membuat semua pihak harus mendukung ibu menyusui. Tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusui dini, menempatkan ibu dan bayi dalam satu ruang rawat. Selain itu, ada juga keharusan penyediaan ruang menyusui di tempat kerja dan fasilitas umum serta pembatasan promosi susu formula. Program dan fasilitas pemerintah tersebut harus didukung oleh semua pihak, kita sebagai calon tenaga kesehatan harus semangat dan tidak boleh putus asa dalam memberikan edukasi dan pelatihan kepada ibu hamil dan ibu menyusui tentang pentingnya peranan ASI.

Pandemi Covid 19 ini membuat para tenaga kesehatan khususnya bidan, kader, ahli gizi berfikir keras mencari ide dan solusi bagaimana caranya permasalahan ini harus segera diatasi dengan melakukan kegiatan atau program yang tentunya berbeda dengan keadaan normal tanpa pandemi. Program seperti penyuluhan, pelatihan, dan konseling yang biasanya rutin dilaksanakan terpaksa harus ditunda terlebih dahulu. Jika terpaksa harus dilaksanakan program atau kegiatan tersebut harus dilaksanakan menggunakan metode *daring* atau *online*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana dampak rancangan program intervensi gizi di masa pandemi untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Merancang program intervensi gizi di masa pandemi untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang.
- b. Mampu menentukan prioritas masalah gizi masyarakat masyarakat di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang.
- c. Mampu menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang.
- d. Mampu membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang.
- e. Mampu merancang program intervensi gizi sesuai dengan prinsip perencanaan program gizi dan situasi pandemi saat ini di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang.
- f. Mampu mengimplementasikan program gizi yang telah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang sesuai dengan situasi pandemi saat ini di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang.
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Lahan PKL**

Manfaat Kegiatan ini lahan PKL dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat akan ilmu yang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan.

### **1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Manfaat kegiatan ini bagi Program Studi Gizi Klinik yaitu untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan ilmu manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL MIG tahun selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Mahasiswa**

Manfaat kegiatan ini bagi mahasiswa yaitu dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat serta meningkatkan kreatifitas dan kompetensi diri.